

STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15

Waharman

waharman@sttab.ac.id

Abstract: *One of the tasks of the church's vocation in this world is to preach the gospel or testify about Christ (Marturia), which is to preach the good news about the salvation of the Lord Jesus to a world filled with sin. That is why every Christian who has received salvation must be His witness in the midst of this world, so that those who do not believe have a part in the kingdom of God in Christ Jesus. But often there is failure and despair by the Evangelists, because they have given all the best efforts in evangelism but there is no soul that believes. This happens one of them because many evangelists do not understand and believe in the role of the Holy Spirit in evangelism. Therefore this article was written to provide an understanding of the role of the Holy Spirit in Evangelism based on the Gospel of John 16: 4b-15.*

Keywords: *Role, Holy Spirit, Evangelism.*

Abstraksi: *Salah satu tugas panggilan gereja di dunia ini adalah memberitakan Injil atau bersaksi tentang Kristus (Marturia), yaitu memberitakan kabar baik tentang keselamatan dari Tuhan Yesus kepada dunia yang penuh dengan dosa. Itu sebabnya setiap orang Kristen yang telah menerima keselamatan harus menjadi saksiNya di tengah-tengah dunia ini, supaya mereka yang belum percaya mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dalam Kristus Yesus. Namun sering terjadi kegagalan dan rasa putus asa oleh para Penginjil, karena telah memberikan segala usaha yang terbaik dalam penginjilan tetapi belum ada jiwa yang percaya. Hal ini terjadi salah satunya karena banyak para penginjil belum memahami dan mempercayai peranan Roh Kudus di dalam penginjilannya. Oleh karena itu artikel ini dituliskan untuk memberikan pemahaman tentang peranan Roh Kudus dalam Penginjilan berdasarkan Injil Yohanes 16:4^b-15.*

Kata Kunci: *Peranan, Roh Kudus, Penginjilan.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pemberita injil adalah sebuah keharusan kepada orang percaya baik pria maupun wanita untuk menyampaikan Injil kepada orang-orang yang tidak percaya Kristus sehingga mereka mendapat bagian dalam Kerajaan Allah, demikian pendapat Wagner.¹ Dari pernyataan tersebut, penulis sangat setuju sebab pemberitaan Injil adalah cara Allah menyelamatkan dunia lewat orang percaya yang bersaksi tentang keselamatan itu.

Namun takkala orang percaya bersaksi, ada berbagai macam kendala yang membuat injil sulit untuk diterima. Hal ini bisa karena faktor keyakinan keagamaan yang membuat mereka tidak mau menerima Yesus sebagai Juruselamat. Memberitakan Injil

¹ C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 1991), 175

bukan suatu hal yang mudah sebab akan ada penolakan dan bahkan terjadi perdebatan. Hal ini ditegaskan juga oleh Tong, yang menyatakan bahwa memang banyak orang yang membantah dan menyatakan tidak setuju jika berbicara tentang Injil kepada mereka. Mengajak orang lain datang ke dalam Kerajaan Tuhan bukan sesuatu ajakan biasa, tetapi suatu peperangan rohani dimana penginjil memerlukan kekuatan Roh Kudus dan tanpa kekuatan Roh Kudus tidak ada seorang penginjil yang dapat berhasil menjadi saksi Kristus. Itulah sebabnya Tuhan Yesus mengajak orang-orang di Yerusalem untuk berdoa sampai Roh Kudus turun ke atas mereka dan mereka akan menjadi saksi Kristus di Yerusalem, Yudea dan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8).² Pertanyaannya adalah: Sudahkah orang percaya mengerti peranan Roh Kudus dalam penginjilan?

Ini menjadi pertanyaan penting bagi penginjil-penginjil masa kini. Seorang penginjil harus mengetahui kuasa Tuhan dalam penginjilan, sehingga tidak perlu merasa gagal setelah melakukan penginjilan. Ada kalanya Injil akan berkembang setelah bertahun-tahun kemudian. Misalnya penginjilan yang dilakukan di Pulau Nias yang sebelumnya menganut paham agama leluhur. Masuknya berita Injil melalui misi Protestan di Pulau Nias dimulai pada tahun 1865 oleh penginjil asal Jerman, E. Ludwig Denninger dari *Rheinische Missionsgesellschaft* (RGM) pada tanggal 27 September 1865. Hingga tahun 1900 pertumbuhan gereja lambat sekali terlihat baptisan pertama dilakukan pada 1874 dan sekitar 15 tahun kemudian (1890), jumlah orang Kristen yang telah dibaptis baru mencapai 706 orang. Jumlah ini bertambah hingga 20.000 orang pada tahun 1915, kemudian dari 1915-1920 komunitas Kristen di Nias mengalami kebangunan rohani yang besar sehingga terjadilah pertumbuhan yang sangat pesat tahun 1921 sudah 60.000 orang dibaptiskan yang berarti penambahan sejumlah 40.000 orang hanya dalam waktu lima tahun.³

Dari peristiwa tersebut, nyata bahwa penginjilan memang sudah dilakukan, namun penambahan jumlah orang percaya diserahkan ke dalam tangan Tuhan. Sama halnya yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 2:47 yang menyatakan bahwa, “...tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan”.

Seorang penginjil harus mengandalkan kuasa Roh Kudus yang mampu mengubah hati setiap orang. Itu artinya Injil tidak secara langsung diterima oleh semua orang dimana penginjilan dilakukan, akan tetapi membutuhkan waktu dimana Roh Kudus akan membukakan hati mereka untuk percaya Injil. Hal ini ditegaskan oleh Packer yang menyatakan bahwa Kristus melalui Roh KudusNya memampukan hamba-hambaNya

² Stephen Tong, *Hidup Kristen Yang Berbuah* (Jakarta: Momentum, 1992), 84

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/BanuaNihakerisoProtestan#Sejarah>

untuk menjelaskan Injil dengan benar dan mengaplikasikannya dengan berkuasa dan efektif; Kristus pula yang melalui Roh KudusNya membuka pikiran, dan hati manusia untuk menerima Injil dan menarik mereka datang kepadaNya.⁴

Menanggapi pernyataan Packer di atas, penulis memahami bahwa ternyata keselamatan adalah anugerah Tuhan kepada setiap umat manusia dan bukan karena usaha manusia (Efesus 2:8-10). Oleh sebab itu, keselamatan adalah pekerjaan Roh Kudus dalam batin manusia yang bekerja ketika Injil itu disampaikan. Penulis ingin menggali lebih dalam tentang apa saja yang menjadi peran Roh Kudus dalam penginjilan supaya penginjil masa kini tidak bersusah hati ketika terjun ke dalam lapangan penginjilan tetapi mengalami penolakan atau sebaliknya apakah mereka juga bisa menerima Injil. Tentang Injil diterima atau ditolak, Hinn menyatakan pendapatnya tentang Roh Kudus:

Setiap kali saya mengabarkan Injil, saya berdoa agar orang-orang memiliki iman kepada Kristus. Anda lihat, menurut saya mukjizat terbesar di dunia pada masa kini terjadi ketika seseorang mempercayai Kristus sebagai Juruselamatnya. Namun dari manakah pengakuan ini berasal? Rasul Paulus menyatakannya dengan jelas ketika ia berkata bahwa “tidak ada seorang pun yang dapat mengaku: ‘Yesus adalah Tuhan, selain oleh Roh Kudus’ (I Kor. 12:3). Karena Roh Kuduslah yang melakukan mukjizat terbesar, maka itu memungkinkan orang percaya untuk berkata dengan segenap hatinya, “Yesus adalah Tuhan dari kehidupan saya,” dan mujizat ini hanyalah permulaan atau sebagai pendahuluan untuk apa yang terjadi ketika Ia bekerja melalui orang percaya untuk menjangkau dunia.⁵

Dari pernyataan tersebut, penulis melihat betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam penginjilan. Oleh sebab itu, dalam bersaksi tentang Kristus, orang percaya hanya dipakai Tuhan Yesus untuk bersaksi tentang Kristus, sedangkan Injil diterima atau tidak tergantung pekerjaan Roh Kudus.

Sills menyatakan bahwa penginjilan adalah tindakan penyelamatan Allah atau *Mission Dei* (misinya Allah) bagi manusia.⁶ Allah memakai orang percaya untuk menjadi saksiNya dalam memberitakan Injil, Tomatala menegaskan bahwa penginjilan sebagai tanda tunduk kepada Allah.⁷ Orang percaya perlu untuk menyatakan Injil, karena itu adalah tugas dan tanggungjawab ketika menjadi pengikut Kristus. Orang percaya akan dimampukan oleh Roh Kudus yang bekerja dalam dirinya untuk menyatakan kebenaran Injil. Hal ini ditegaskan oleh Peters, yang menyatakan bahwa pekabaran Injil merupakan pelaksanaan praktis pekerjaan Roh Kudus dalam dunia ini demi tujuan kekal Allah dan

⁴ J. I. Packer, *Evangelism and The Sovereignty of God* (Surabaya: Momentum, 2003), 68

⁵ Benny Hinn, *Selamat Datang Roh Kudus* (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2002), 178

⁶ M. David Sills, *Panggilan Misi* (Surabaya: Momentum, 2011), 3

⁷ Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 43

perwujudan keselamatan yang diadakan melalui Yesus Kristus.⁸ Dari pernyataan ini penulis berpendapat bahwa, orang percaya melaksanakan penginjilan atas tindakan atau dorongan dari Roh Kudus untuk bersaksi tentang keselamatan dalam Yesus Kristus.

Seorang penginjil dari Tiongkok bernama Tsang Tong Hang di bawah pimpinan R.A. Jaffray seorang pimpinan dari *Christian and Missionary Alliance* (Kemah Injil Indonesia), menceritakan rasa cemasnya saat ia diutus untuk melakukan penginjilan di Bali, demikian:

Dibali, menurut cerita kira-kira 50 tahun yang lalu, pernah ada seorang Kristen Belanda, berusaha membawa seorang pembantu rumahnya, seorang Bali untuk percaya kepada Yesus Kristus, tetapi tidak berhasil, malah orang Belanda ini dibunuh oleh pembantu rumah ini. Jelas waktu itu orang Bali sangat memusuhi orang Kristen. Hal ini menyebabkan pemerintah Hindia Belanda menutup lebih rapat pintu penginjilan di Bali.⁹

Dari peristiwa itu nampak sekali bahwa Hang pasti memiliki kebimbangan untuk menginjili orang Bali. Namun, karena utusan dari badan misi, akhirnya ia dan tim misi pun terjun dalam ladang penginjilan di Bali. Benar saja bahwa orang Bali menolak Hang dan tim dengan mendongkol, dan menghina mereka karena mereka membenci orang Kristen. Lalu Hang memberi pernyataan dalam tulisannya, “Ternyata memberitakan Injil di Bali begitu sulit. Jika orang Tionghoa yang jumlahnya sedikit saja tidak mau mendengar Injil, bukankah pekerjaan kami harus gulung tikar? Makin dipikirkan makin tawar hati.”¹⁰

Dari keadaan ini, jelas bahwa Hang pasti akan tawar hati ketika ia mengalami penolakan, lalu putus asa dan bisa saja meninggalkan pelayanan. Dari peristiwa ini penulis mendapati kasus bahwa mereka hanya mengandalkan kekuatan mereka dalam penginjilan, tanpa melihat bagaimana peran Roh Kudus dalam penginjilan yang sedang mereka lakukan saat itu.

Penulis sendiri pernah bersaksi tentang Injil, penulis merasa heran kenapa Injil sulit sekali mereka terima dengan baik. Penulis melihat sebuah permasalahan dalam penginjilan bahwa terkadang mengalami perdebatan yang akan memancing penginjil untuk memaksakan bahwa Injil harus diterima. Sebuah pertanyaan dari Graham yang menyatakan bahwa: Apakah sebabnya seorang penginjil tidak perlu berusaha memaksa orang untuk percaya? Karena Allah bekerja melalui Roh Kudus sementara Injil diberitakan dengan benar. Oleh karena itu, seorang penginjil hendaknya mempercayai bahwa Roh Kudus sedang bekerja untuk mencapai tujuannya di dalam hati mereka yang

⁸ George W. Peters, *A Biblical Theologi of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006), 30

⁹ Tsang To Hang, *Sejarah Perintis Penginjilan di Bali* (Jakarta: Gunung Mulia, 1979), 33

¹⁰ *Ibid.*, 35

mendengarkan Injil. Ia menyatakan kebenaran Injil yang diberitakan. Kalau penginjil-penginjil belum menyadari itu semua, tak seorang penginjil dapat mengalami jamahan Allah dalam pelayanannya atau berkhotbah dengan disertai kuasa Roh Kudus. Sebagai pemberita-pemberita Injil harus mengerti bahwa manusia duniawi tidak dapat menerima kebenaran tentang Kristus. Hal-hal tentang Allah merupakan suatu kebodohan bagi mereka. Manusia duniawi tidak bisa memahaminya karena hal-hal itu hanya bisa dinilai secara rohani (1 Kor. 2:14). Karena itu, Yesus berkata “...*kalau Ia (Roh Kudus) datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman*” (Yoh. 16:8). Orang percaya memang bisa memberitakan Injil, namun Roh Kudus yang menafsirkan Firman Allah kepada para pendengarnya dan membuatnya hidup di dalam hati para pendengarnya.¹¹ Dengan demikian untuk memahami peranan Roh Kudus dalam penginjilan maka perlu dipahami bagaimana peranan Roh Kudus dalam penginjilan menurut Yohanes 16:4b-15.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan untuk memperdalam penelitian tentang pentingnya peran Roh Kudus dalam penginjilan menurut Yohanes 16:4b-15 adalah metode penelitian deskriptif analisis dan kepustakaan. Selanjutnya menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Nazir “metode deskriptif” merupakan metode yang memiliki status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Kegiatannya adalah meneliti dan mengumpulkan dengan menganalisa secara sistematis masalah tersebut serta bagaimana cara memecahkan masalah itu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang terjadi dan hubungannya dengan fenomena yang diselidiki.¹² Penulis akan meneliti tentang peran Roh Kudus dalam penginjilan menurut Yohanes 16:4b-15. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penulis mencari sumber informasi yang mendukung pernyataan penulis dari buku-buku dan literatur-literatur kepustakaan yang ada.

KONTEKS TEKS YOHANES 16:4B-15

Pada Yohanes 16:5, Yesus menyatakan bahwa Ia akan pergi meninggalkan para muridNya. Henry menyatakan bahwa Yesus bukan diusir dengan paksa, melainkan pergi

¹¹ Billy Graham, *Beritakan Injil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1984), 91-92

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1985), 43

dengan sukarela. Ia telah menyampaikan kepada murid-muridNya bahwa akan ada masa-masa sungkar yang harus mereka tanggung setelah Ia pergi, dan bahwa mereka tidak boleh mengharapkan kehidupan yang mudah dan tenang seperti yang pernah mereka jalani. Mereka sangat mengharapkan kerajaan lahiriah serta kemuliaan sang guru, dan menyangka bahwa mereka akan turut bersinar dan memerintah bersamaNya. Namun, sekarang mereka bukan mengalami semua ini, melainkan hanya mendengar perihal belunggu dan penderitaan, dan ini membuat hati mereka penuh dengan dukacita, tulis Henry.¹³

Para murid menjadi sangat bingung dan sedih, sebab mereka hanya tahu bahwa mereka akan kehilangan Yesus. Tetapi Yesus mengatakan kepada mereka bahwa pada akhirnya semuanya ini akan menjadi kebaikan, kalau Dia pergi, Roh Kudus, Penolong, akan datang. Barclay menyatakan bahwa waktu Yesus masih dalam tubuh, Dia tidak bisa bersama mereka dimana saja, tidak bisa mencapai pikiran, hati dan perasaan mereka, Ia dibatasi oleh tempat dan waktu, akan tetapi tidak ada keterbatasan dalam Roh. Pekerjaan Roh nantinya adalah *ελέγξει* (elegchei) artinya meyakinkan. Kata itu dipakai untuk menginterogasi seorang saksi, atau seorang yang diadukan ke pengadilan atau seorang lawan dalam suatu argument.¹⁴ Dengan demikian, murid-murid Tuhan Yesus menerima pertolongan Roh Kudus dalam menyatakan kebenaran Injil kepada semua bangsa.

Kajian Eksegetis Tentang Peranan Roh Kudus Dalam Penginjilan Menurut Yohanes 16:4b-15

Dalam bagian ini akan mengeksegese beberapa kata yang penting yang terdapat dalam Kitab Yohanes 16:4b-15 untuk mendapatkan data penting tentang apa saja yang menjadi peranan Roh Kudus dalam penginjilan, yang menyertai para murid nantinya setelah Yesus naik ke sorga dan Roh Kudus turun ke dunia untuk menyertai para murid dalam menjalankan misi dan penginjilan dalam dunia.

Roh Kudus Berperan Sebagai Penghibur (Ayat 4b-7)

Istilah “Roh” dalam bahasa Ibrani רוח (*Ruah*) artinya angin, napas, kuasa ilahi.¹⁵ Dalam bahasa Yunani *Πνευμα* (*Pneuma*) yang artinya “Roh” sang pemberi kehidupan yang tak terlihat.¹⁶ Sedangkan kata “Kudus” artinya suci, tidak bercacat.¹⁷ Jika kata “Roh”

¹³ Matthew Henry, *Injil Yohanes 12-21* (Surabaya: Momentum, 2010), 1089-1091

¹⁴ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 301-302

¹⁵ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab...386*

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., 230

dan “Kudus” digabungkan menjadi “Roh suci” atau “Roh yang tidak bercacat”. Graham menyatakan bahwa Roh Kudus adalah Allah sendiri.¹⁸ Roh Kudus adalah Rohnya Allah, Roh yang keluar dari Allah, Roh yang dimiliki Allah, Roh kepunyaan Allah sendiri. Arti Roh Allah adalah Roh yang berasal dari Allah, Roh dari hidupNya Allah sendiri, tulis Tong.¹⁹

Kata “Berperan” artinya mengambil bagian dalam suatu pekerjaan,²⁰ atau bisa juga diartikan bertindak.²¹ Roh Kudus yang adalah Allah menjadi penghibur bagi para murid Yesus.

Kata “penghibur” dalam bahasa Yunani memakai kata παράκλητος yang artinya menghibur²² atau seorang *counselor* yang artinya penasihat,²³ dengan kasus *noun nominative masculine singular common* artinya menjelaskan sebuah kata benda dalam bentuk tunggal yang memiliki kepribadian sendiri. ini berarti Roh Kudus secara pribadi akan menolong atau memberi penghiburan kepada para muridNya untuk bersaksi tentang Injil. Kata “penghibur” dengan kata dasar “hibur” artinya senang atau sejuk.²⁴ Jadi, ketika para murid mendapat masalah dalam penginjilan, Roh Kudus akan menyejukkan hati mereka sehingga mereka merasa terhibur dan kembali dikuatkan untuk menjalankan tugas pemberitaan Injil.

Gaebelein menyatakan bahwa, “*As long as Jesus was with them in person, His work was localized and it would be impossible to communicate with them equally at all times and in all peaces. The coming of the “counselor” would equip them for a wider and more potent ministry*”.²⁵ Artinya bahwa sepanjang Yesus bersama-sama dengan murid-muridNya, Ia dibatasi oleh lokasi dan tidak mungkin berkomunikasi dengan mereka secara terus menerus di dalam damai. Akan tetapi kedatangan penghibur yaitu Roh Kudus, akan membawa mereka ke dalam pelayanan yang lebih kuat dan lebih luas yaitu menjangkau seluruh dunia.

Roh Kudus Berperan Sebagai Penginsaf (Ayat 8-11)

¹⁸ Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985), 17

¹⁹ Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan* (Surabaya: Momentum, 2004), 23-24

²⁰ W. J. S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1958), 675

²¹ Denndy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1051

²² Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian...Jilid II...609*

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia...150*

²⁴ Siswo Prayitno Hadi Podo dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia... 315*

²⁵ Frank E. Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary Volume 9* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1976), 156-157

Pekerjaan Roh Kudus adalah menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman yang datang, berikut ini studi eksegetis tentang penginsafan dari Roh Kudus.

Menginsafkan Dunia Akan Dosa

Kata “Menginsafkan” dalam bahasa Yunani memakai kata ἐλέγξει dari kata ἐλεγχω dengan kasus *verb indicative future active 3rd person singular*, yang artinya menyingkapkan atau membuktikan bersalah.²⁶ Karena mengandung kasus *verb indicative future active* berarti sedang menjelaskan sebuah kata kerja yang secara aktif bekerja di masa yang akan datang. Roh Kudus akan datang, dan sebagai akibat dari kedatangannya, Ia akan bertindak untuk menginsafkan dunia ini, menyatakan bahwa dunia bersalah karena tidak percaya kepada Kristus.

Kata “Menginsafkan” bisa juga diartikan sebagai *correction*.²⁷ Kata *correction* lebih diartikan sebagai pembetulan, koreksi dan dapat juga diartikan perbaikan buat penyimpangan-penyimpangan yang mungkin ada.²⁸ Ridderbos menerjemahkan kata “Menginsafkan” dengan frase “Membuktikan bahwa dunia bersalah.”²⁹ Rienecker dan Rogers lebih setuju dengan mengartikan kata ἐλέγξει itu dengan arti *refuting an opponent*.³⁰ Artinya membuktikan suatu kesalahan atau menyangkal lawan. Lawan Roh Kudus adalah dosa dan Ia membuktikan kepada dunia bahwa dosa salah, sehingga dunia insaf kembali dan mau berbalik kepada Allah.

Penulis akhirnya mendapat sebuah makna yang mendalam bahwa Roh Kudus melalui murid-murid Tuhan Yesus akan mengoreksi kehidupan manusia dari dosa. Zondiates memakai kalimat *reprove the world of sin* yang artinya memarahi dunia dari dosa.³¹ Arndt dan Gingrich hanya mengartikan kata ἐλέγξει artinya *rebuke* (menegur).³² Henry setuju dengan kata ἐλέγξει diterjemahkan *rebuke* sebab tugas pelayan Tuhan adalah menegur dan melalui mereka Roh Kudus menegur melalui perkataan dan hati nurani.³³

²⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian dan Konkordansi PBIK Jilid I* (Jakarta: LAI, 2004), 267

²⁷ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical, Dictionary of The New Testament, Volume 1* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990) 427

²⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 148

²⁹ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes* (Surabaya: Momentum, 2012), 577

³⁰ Fritz Rienecker dan Cleon L. Rogers, *A Linguistic Key To The Greek New Testament* (Michigan: The Zondervan Corporation Grand Rapids, 1980), 254

³¹ Spiros Zondiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible* (America: World Bible Publishers, 1984), 1307

³² William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Green-English of The Testament And Other Early Christian Literature*

³³ Matthew Henry, *Injil Yohanes 12-21...* 1094

Roh Kudus akan mendakwa atau memberikan bukti-bukti kesalahan, sehingga orang yakin akan kesalahan itu, demikianlah tulisan Verkuyl.³⁴ Sama seperti Verkuyl, Gaebelein juga setuju bahwa jika kata ἐλέγξει diterjemahkan *reprove* (KJV) akan memiliki arti yang lemah. Akan tetapi akan lebih kuat jika diartikan *convict*.³⁵ Kalau diterjemahkan *convict* artinya adalah menyatakan keberdosaan atau kesalahan dunia yang menganggap Yesus tidak benar, sekaligus juga dapat diartikan menghukum mereka yang tidak percaya.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Green juga mengartikan frase ἐλέγξει τον κοσμον artinya menginsafkan dunia dengan terjemahan *convict the world* artinya bahwa menghukum dunia, membuktikan bahwa dunia bersalah.³⁶ Kata κοσμον dapat juga diterjemahkan sebagai “Orang-orang di dunia”.³⁷ Roh Kudus akan menunjukkan dosa seseorang dan memerintahkannya untuk bertobat, tegas Milne.³⁸ Jadi, Roh Kudus bukanlah hanya sekedar menegur atau hanya sekedar marah karena dosa ketidakpercayaan akan Kristus, akan tetapi Dia bertindak untuk menghukum, menyatakan bersalah, bagi yang tidak percaya kepada Injil itu sendiri.

Kata “Dosa” dalam bahasa Yunani αμαρτια (hamartia) yang artinya *sin: a sinful deed* (suatu perbuatan yang penuh dosa).³⁹ Kata αμαρτια berkasus *noun genitive feminine singular common* yang artinya sifat atau kondisi melawan kebenaran.⁴⁰ Ini sebuah kata yang merujuk pada sebuah penyimpangan dari perintah Allah. Karena memiliki kasus *noun genitive* menunjukkan bahwa dosa adalah sebuah kata benda yang bersifat kepemilikan. Kasus *singular common* menunjukkan kepada pribadi yang tunggal secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap manusia pada umumnya memiliki naluri keberdosaan di hadapan Tuhan, termasuk ketidakpercayaan terhadap Injil Kristus. Oleh sebab itu, Roh Kudus akan menyatakan bahwa dunia sudah bersalah kepada Tuhan karena dosa tersebut.

Dunia Tidak Percaya Kepada Yesus

Kata “Tidak” dalam dalam bahasa Yunani οὐ artinya tidak atau bukan (mengharapkan jawaban yang negative).⁴¹ Sedangkan kata “Percaya” dalam bahasa

³⁴ J. Verkuyl, *Tafsiran Indjil Jahja* (Bandung: BPK, 1967), 203

³⁵ Frank E. Gaebelein, *The Expositor's...* 157

³⁶ Jay P. Green, Sr., *The Interlinear Green-English New Testament* (Amerika: Maple-Vail Book Manufacturing Group, 1984), 302

³⁷ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *Injil Yohanes* (Jakarta: LAI dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia),

³⁸ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 341

³⁹ BibleWork, Rabu 22 mei 2019, Pukul 9:24 PM

⁴⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian...* 52

⁴¹ Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian...* 585

Yunani (pisteuo) yang artinya percaya, mempunyai iman yang kuat dan yakin, mempercayakan.⁴² Frase οὐ πιστεύουσιν dapat diterjemahkan “Mereka (dunia) telah tidak percaya” kepada Yesus. Frase tersebut memiliki kasus *verb indicative present active 3rd person plural*. Kasus ini menjelaskan bahwa sebuah kata kerja yang menandakan sesuatu bersifat aktif terjadi secara terus-menerus. Dunia terus-menerus tidak percaya akan Kristus. Dalam New International Version, kata “Percaya” diterjemahkan *believe* yang dapat diartikan percaya, beriman.⁴³

Dunia ini memiliki kenyataan bahwa ada orang yang tidak percaya kepada Kristus. Ketidakpercayaan adalah dosa melawan Kristus dan Roh Kudus. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus berkata bahwa Roh Kudus akan menginsafkan dunia ini akan ketidakpercayaan Injil. Jika para murid Tuhan Yesus memberitakan Injil, Roh Kudus dengan kehendakNya sendiri akan bertindak menyadarkan orang yang akan di Injili. Ketika dunia ini tidak percaya akan Injil, Roh Kudus akan menginsafkan dunia sehingga dari keadaan tidak beriman menjadi beriman kepada Kristus. Jika ada yang mengaku dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat, itu adalah pekerjaan Roh Kudus.

Menginsafkan Dunia Akan Kebenaran

Tuhan Yesus akan pergi meninggalkan para murid-muridNya, dan bahkan mereka tidak akan melihatNya lagi. Oleh sebab itu, kebenaran yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus akan tetap menjadi kebenaran sebab Roh Kudus adalah penjaga kebenaran itu.

Kata “Kebenaran” dalam bahasa Yunani adalah δικαιοσύνη (dikaiosune) artinya perbuatan benar, keadilan, ketentuan Allah, status atau hubungan yang benar, kewajiban agama dan pendermaan.⁴⁴ Kata ini berkasus *noun genitive feminine singular common*, yang berarti menjelaskan sebuah kata benda kepemilikan secara umum. Tentu saja hal ini tertuju kepada Yesus. Yesus menunjukkan bahwa diriNya tidak bersalah. Δικαιοσύνη dalam terjemahan Inggris *righteousness* (kebenaran).⁴⁵ Kata *righteousness* terdiri dari dua kata, yang pertama *righteous* yang artinya berbudi atau budiman, dan kata yang kedua *rightness* yang artinya kebenaran, keadilan.⁴⁶ *Righteousness* berarti berbudi atau mempunyai kebenaran. Dalam Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari memakai frase “Bahwa Aku benar”.⁴⁷ Frase “Bahwa Aku benar” dapat juga diterjemahkan, “Ia akan

⁴² Ibid., 639

⁴³ Philip Zeiger, *Holy Bible: New International Version* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1998), 1047

⁴⁴ Matthew Henry, *Injil Yohanes 12-21... 213*

⁴⁵ Spiros Zondiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible... 1307*

⁴⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia... 486-487*

⁴⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear... Jilid I... 586*

membuktikan kepada dunia bahwa mereka salah mengenal Aku, sebab Allah akan menunjukkan bahwa Aku tidak bersalah,⁴⁸ atau dengan terjemahan lain: ...*He will convince the world of the availability of God's goodness.*⁴⁹ Artinya, “Ia (Roh Kudus) akan meyakinkan dunia dari ketersediaan kebaikan Tuhan” bahwa Yesus telah datang dan menebus manusia sehingga Roh Kudus akan meyakinkan hal itu kepada dunia.

Yesus Pergi Kepada Bapa

Kata “Karena” artinya asal mula yang menjadi sebab atau alasan, disebabkan oleh.⁵⁰ Kata ini menjelaskan sebab terjadinya kalimat sebelumnya tentang alasan Roh Kudus datang “...*menginsafkan akan kebenaran*”. Alasan yang dimaksud adalah karena Yesus pergi kepada Bapa.

Nama “Yesus” dalam bahasa Yunani: Ἰησοῦς (Iesous) atau dalam bahasa Ibrani: יהושעו (Jehoshua) yang artinya penyelamat.⁵¹ Sedangkan kata “pergi” dalam bahasa Yunani memakai kata *παγω* yang artinya pergi, berjalan, pulang, menuju, berangkat, undur, meninggalkan.⁵² Dengan kasus *verb indicative present active 1st person singular*.⁵³ Kasus ini menjelaskan sebuah kata kerja yang menggambarkan sebuah peristiwa nyata secara terus-menerus. Kata *παγω* diikuti oleh kata *μου* dari kata dari kata *ἐγώ* dengan kasus *pronoun personal genitive singular* yang menunjuk pada kata ganti diri sendiri.⁵⁴ Ini berarti, Yesus menunjukkan bahwa memang benar dan nyata bahwa Dia akan pergi kepada Bapa dan meninggalkan murid-muridNya.

Kata “Bapa” dalam bahasa Yunani yaitu *πατερα* dalam Perjanjian Baru memiliki makna sebagai kata seruan terhadap Allah. Seruan tersebut mengungkapkan sebuah hubungan yang sangat mesra antara Allah dengan PutraNya, Yesus Kristus.⁵⁵ Yesus akan pergi melalui kematian dan pemuliaanNya. KepergianNya ini akan memungkinkan kedatangan Roh, tapi apabila ia tidak pergi pelayanan Roh menjadi mustahil. Roh akan memberi kuasa untuk menyatakan Kerajaan Allah kepada dunia.⁵⁶ Oleh karena Yesus pergi kepada Bapa, hal itu menunjukkan bahwa walaupun Yesus dihukum mati oleh pengadilan manusia, Ia terbukti benar dan tidak bersalah melalui pengangkatanNya dan

⁴⁸ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *Injil Yohanes...* 578

⁴⁹ Paraphrased, *The Living New Testament* (Wheaton: Tyndale House Foundation, 1967), 261

⁵⁰ Siswo Prayitno Hadi Podo dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), 416

⁵¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Kristus* (Surabaya: Momentum, 2009), 23

⁵² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian...Jilid II...* 775

⁵³ BibleWork, 25-09-2019

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Sabda. See id_KAMUS_ALKITAB <Abba> 00021 [Kamus Haag]

⁵⁶ Bruce Milne, *Yohanes...* 340

penerimaannya oleh Allah Bapa, demikian tulisan Newman dan Nida.⁵⁷ Oleh karena Yesus itu benar, maka kebenaran ini diyakinkan oleh pekerjaan Roh Kudus kepada setiap umat manusia.

Murid-Murid Tidak Melihat Yesus lagi

Frase “Kamu tidak melihat Aku lagi” menjadi alasan Roh Kudus datang menginsafkan dunia akan kebenaran sekaligus menggambarkan tentang kehadiran Yesus di dalam murid-muridNya melalui Roh Kudus. Sebab itu ungkapan ini perlu diterjemahkan “Kalian tidak akan terus melihat Aku lagi”. Terjemahan seperti itu menegaskan bahwa Ia tidak akan terus tinggal dengan murid-muridNya.⁵⁸ Frase “Tidak melihat” dalam bahasa aslinya ουκετι θεωρεϊτε με yang bisa diterjemahkan, “Kalian (para murid) Tidak pernah bisa melihat Aku lagi” atau dengan kata lain tidak bisa mengalami kebersamaan dengan Yesus.⁵⁹ Kata θεωρεϊτε berkasus *verb indicative present active 2nd person plural* dari kata θεωρεω. Kasus ini menjelaskan sebuah kata kerja yang menandakan sesuatu secara terus menerus. Yesus menandakan kepada murid-muridNya bahwa kelak para murid tidak akan melihatNya lagi secara fisik. Inilah salah satu alasan mengapa Roh Kudus datang menginsafkan dunia, bersama dengan para murid Yesus.

Menginsafkan Dunia Akan Penghakiman

Kata “Penghakiman” dalam bahasa Yunani adalah κρισεως (kriseos) berkasus *noun genitive feminine singular common*, yang artinya penghakiman, pengadilan, tuduhan, utusan, kuasa menghakimi, dasar menghakimi, hukuman atau keadilan.⁶⁰ Kasus ini menjelaskan bahwa Roh Kudus memiliki kuasa menghakimi atau memberi hukuman kepada dunia ini secara umum. Kata κρισεως diartikan dalam bahasa Yunani κρισις ποιειν yang artinya *act as judge* (bertindak sebagai hakim). Jadi terjemahan yang baik sebenarnya adalah πνευμα κρισις ποιειν του κόσμου artinya Roh Kudus bertindak sebagai hakim atas dunia.⁶¹ Roh Kudus sebagai hakim akan menyatakan apa yang benar tentang Kristus.

Penguasa Dunia Ini Telah Dihukum

Kata “Penguasa” dalam bahasa Yunani memakai kata αρχων (archon). Kata ini memiliki arti yang luas, bisa diartikan pemimpin (sinagoge), termasuk anggota Sanhedrin: hakim (orang Yahudi), atau bisa juga menjurus kepada seorang pejabat (orang bukan

⁵⁷ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *Injil Yohanes...579*

⁵⁸ *Ibid.*, 580

⁵⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear...Jilid I...372*

⁶⁰ *Ibid.*, 464

⁶¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear...Jilid II...586*

Yahudi) atau bisa juga menjurus pada penguasa supernatural.⁶² Sedangkan kata “Dunia” dalam bahasa Yunani memakai kata κοσμος (kosmos) yang artinya dunia, alam semesta, isi dunia.⁶³ Frase “Akan penghakiman” dalam beberapa terjemahan diartikan, “Mereka akan sadar/tahu bahwa Allah pasti akan menghakimi orang-orang di dunia.”⁶⁴ Yesus telah menegaskan bahwa keadilan Allah dimaksudkan untuk semua orang, bukan hanya untuk orang pilihan dari antara Israel. Orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus akan menghadapi penghakiman Allah, demikian tulisan dalam Alkitab Edisi studi.⁶⁵

Frase “Penguasa dunia” berarti pemimpin dunia ini serta seluruh isi dunia ini, bisa merujuk kepada para pemerintah atau kepada penguasa supernatural (alam roh) atau Iblis. Hal ini ditegaskan oleh Newman dan Nida yang menyatakan bahwa penguasa dunia yang dimaksud adalah Iblis. Yesus menandakan bahwa kematianNya bukanlah kekalahan, melainkan kemengan atas penguasa dunia ini.⁶⁶

Sedangkan frase “Telah dihukum” dalam bahasa Yunani κρινω (krino) yang artinya menghakimi, menghukum, berlaku seperti hakim, mencari keadilan, mempertimbangkan, mengkritik, memutuskan, memerintah.⁶⁷ Frase tersebut memiliki kasus *verb indicative perfect passive 3rd person singular*. Karena memiliki bentuk pasif, dalam hal ini Allah harus disebut sebagai pelaku. Jadi dapat diterjemahkan, “Sebab Allah sudah menghukum penguasa dunia ini”.⁶⁸ Berdasarkan paparan di atas, jelaslah bahwa Yesus telah menang atas kematian dan mengalahkan Iblis, yang di sebut sebagai penguasa dunia.

Roh Kudus Berperan Sebagai Pemimpin (Ayat 12-15)

Kata “memimpin” dalam bahasa Yunani ὁδηγήσει dari kata ὁδηγέω yang berkasus *verb indicative future active 3 third* yang artinya *lead, guide it* yang artinya memberi petunjuk atau memandu.⁶⁹ Kasus *indicative future active* memiliki makna bahwa Roh Kudus akan datang dan secara aktif akan memimpin para murid Yesus dalam menyampaikan Injil. kata *guide it* sama artinya melatih atau mengajar dengan cara memberi instruksi sehingga terjemahan dalam Yohanes 16:13 yang baik adalah *The spirit of truth will istruc you in all truth.*⁷⁰ Roh Kudus memberi intruksi kepada murid-muridNya

⁶² Ibid., 121

⁶³ Ibid., 458

⁶⁴ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *Injil Yohanes...580*

⁶⁵ Alkitab Edisi Studi (LAI, 2011), 1761

⁶⁶ Barclay M. Newman dan Eugene A. Nida, *Injil Yohanes...580*

⁶⁷ Ibid., 463

⁶⁸ Ibid., 580

⁶⁹ Spiros Zondiates, *The Hebrew-Greek...1025*

⁷⁰ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical, Dictionary...491*

dalam menyampaikan Injil, sehingga pengajaran tentang Injil tidak menjadi sia-sia akan tetapi Roh Kudus akan menuntun para murid dalam kebenaran.

Selain memberi instruksi, Roh Kudus juga akan membimbing atau mengarahkan para murid untuk menyampaikan kebenaran Injil.⁷¹ Kata “membimbing” dalam terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari memiliki makna “menyatakan kebenaran Allah”.⁷² Kalimat “menyatakan kebenaran Allah” dapat diartikan “menuntun” sehingga para murid tidak tersesat dalam menyampaikan Injil.⁷³ Para Murid Yesus akan membuat *Revelation of Christ* (membukakan rahasia Kristus) bagi dunia,⁷⁴ sehingga mereka bisa mengetahui kebenaran Kristus. Roh Kudus akan menyatakan bahwa Yesuslah Mesias yang telah datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari maut.

PENUTUP

Tuhan Yesus mengatakan bahwa Dia tidak akan selamaNya bersama-sama dengan murid-muridNya, sebab Dia pergi kepada Bapa untuk menyediakan tempat bagi yang percaya kepadaNya. Namun sebelum Yesus pergi, Tuhan Yesus telah berjanji akan mengutus seorang penolong, yaitu Roh Kudus yang akan menyertai murid-muridNya dalam menjalankan misi dan penginjilan ke Samaria, Yudea dan bahkan ke seluruh dunia.

Ketika Roh Kudus datang, Ia akan menginsafkan dunia ini akan dosa ketidakpercayaan kepada Kristus. Jadi, orang yang bertobat dan mau menerima Kristus adalah pekerjaan Roh Kudus. Para murid hanya dipakai sebagai alat pemberitaan Injil Tuhan, sedangkan yang mengerjakan keselamatan itu adalah Roh Kudus.

Selain itu, ketika murid-murid bersaksi Roh Kudus menjaga kebenaran tentang Kristus dalam hati seluruh murid-muridNya, sebab Yesus akan pergi dan tidak akan dilihat oleh murid-muridNya. Kebenaran Injil akan tetap terjaga, sebab Roh Kuduslah yang menjadi penolong untuk menjaga kebenaran itu dalam hati murid-murid Tuhan Yesus, juga kepada dunia ini, Roh Kudus akan menginsafkan bahwa memang Injil benar adanya. Selain kebenaran, Roh Kudus juga akan menginsafkan dunia ini akan penghakiman Kristus. Sehingga orang yang mendengar Injil yang disampaikan oleh para murid, membuat dunia ini akan bertobat dan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya.

Hal ini terbukti ketika para murid menerima baptisan Roh Kudus saat hari Pentakosta. Saat itu, Roh Kudus memberi kuasa kepada para murid untuk melaksanakan

⁷¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian...* 586

⁷² Ibid.

⁷³ Matthew Henry, *Injil Yohanes 12-21...* 1101

⁷⁴ Frank E. Gaebelein, *The Expositor's Bible...* 158

tugas pemberitaan Injil mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan bahkan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8), sampai akhirnya banyak jiwa yang menjadi percaya dan memberi diri dibaptis.

Meskipun Tuhan Yesus telah meninggalkan para murid di dunia, akan tetapi Roh Kudus akan menjadi penolong mereka dalam memberitakan Injil, sebab Roh Kuduslah yang memberi kemampuan kepada para murid dan juga akan menginsafkan dunia ini akan dosa ketidakpercayaan akan Kristus. Jadi jika dunia ini mau menerima Kristus, itu adalah pekerjaan Roh Kudus, para murid hanya dipakai oleh Tuhan Yesus dalam menjalankan misi keselamatan dunia. Mereka akan bersaksi bersama dengan Roh Kudus. Roh Kudus akan menyertai para murid sebagai penolong dan sekaligus sebagai penghibur mereka ketika mereka dalam kesusahan.

Roh Kudus juga turut bersaksi bahwa Yesus adalah kebenaran. Ketika Yesus menyatakan kepada murid-muridNya bahwa Dia akan pergi, sudah tentu murid-muridNya akan merasa sedih. Akan tetapi Yesus menjanjikan seorang penolong bagi mereka yaitu Roh Kudus yang akan menyertai mereka dalam menjalankan penginjilan. Meskipun Kristus telah pergi kepada Bapa, Roh Kudus akan membuka hati setiap orang supaya percaya akan Kristus.

Selain itu, Roh Kudus juga meyakinkan dunia akan penghakiman yang akan datang bagi yang tidak percaya kepada pemberitaan Injil. Ia akan menyatakan bahwa dunia telah bersalah karena menolak Kristus. Maka dari itu, Ia akan menyatakan hukuman bagi mereka yang tidak percaya kebenaran itu. Roh Kudus sebagai hakim yang akan menghukum siapa saja yang menolak kebenaran Injil.

Selain penghakiman ditunjukkan kepada orang yang tidak percaya Injil, Roh Kudus juga akan menyatakan bahwa penguasa dunia ini, yaitu Iblis telah dihukum oleh Kristus. Kristus telah mengalahkannya di atas kayu salib, dan memberi kemenangan bagi orang percaya. Roh Kudus akan menyaksikan hal ini dalam hati setiap orang yang mendengar pemberitaan Injil.

Demikianlah dengan orang penginjil masa kini. Roh Kudus akan menolong para penginjil untuk menyatakan kebenaran Injil asal saja memberitakan Kristus dengan sungguh-sungguh dan secara benar. Tidak perlu adanya pemaksaan dalam penginjilan, sebab keselamatan adalah anugerah Allah, dan Injil akan tertutup bagi mereka yang akan binasa. Seorang penginjil harus ingat bahwa Tuhan hanya menjadikannya sebagai alat untuk bersaksi tentang keselamatan dari Kristus, selebihnya diserahkan dalam kuasa

Tuhan, sebab akan ada masa dimana Roh Kudus akan menginsafkannya secara pribadi sehingga pada akhirnya ia percaya kepada Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Balz, Horst. dan Gerhard Schneider. (1990). *Exegetical, Dictionary of The New Testament, Volume I*, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Barclay, William. (2003). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis. (2009). *Teologi Sistematis: Doktrin Kristus*, Surabaya: Momentum.
- BibleWorks 7, CD-ROM.
- BNKP, <http://id.wikipedia.org/wiki/BanuaNihaKerisoProtestan#Sejarah>
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2007). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaebelein, Frank E. (1976). *The Expositor's Bible Commentary Volume 9*, Michigan: Zondervan Publishing House.
- Graham, Billy. (1984). *Beritakan Injil*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Graham, Billy. (1985). *Roh Kudus*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Green, Jay P. (1984). *The Interlinear Green-English New Testament*, Amerika: Maple-Vail Book Manufacturing Group.
- Hang, Tsang To. (1979). *Sejarah Perintis Penginjilan di Bali*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Henry, Matthew Henry. (2010). *Injil Yohanes 12-21*, Surabaya: Momentum.
- Hinn, Benny. (2002). *Selamat Datang Roh Kudus*, Jakarta: Immanuel Publishing House.
- Milne, Bruce. (2010) *Yohanes*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Nazir, Moh. (1985). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia.
- Newman, Barclay M. dan Eugene A. Nida. (...). *Injil Yohanes*, Jakarta: LAI
- Packer, J. I. (2003). *Evangelism and The Sovereignty of God*, Surabaya: Momentum.
- Paraphased. (1976). *The Living New Testament*, Wheaton: Tyndale House Foundation.
- Peters, George W. (2006). *A Biblical Theologi of Missions*, Malang: Gandum Mas.
- Porwdarminta, W. J. S. (1958). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Prayitno, Siswo. dan Hadi Podo. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Ridderbos, Herman N. (2012). *Injil Yohanes*, Surabaya: Momentum.
- Rienecker, Fritz. dan Cleon L. Rogers. (1980). *A Linguistic Key To The Greek New Testament*, Michigan: The Zondervan Corporation Grand Rapids.
- Sills, M. David. *Panggilan Misi*, Surabaya: Momentum.
- Sugono, Denndy. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanto, Hasan. (2004). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesian dan Konkordansi PBIK Jilid I*, Jakarta: LAI.
- Tomatala, Yakob. (2003). *Teologi Misi*, Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Tong, Stephen Tong. (2004). *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan*, Surabaya: Momentum.
- Tong, Stephen. (1992). *Hidup Kristen Yang Berbuah*, Jakarta: Momentum.
- Verkuyl, J. (1976). *Tafsiran Indjil Jahja*, Bandung: BPK Gunung Mulia.
- Wagner, C. Peter. (1991). *Manfaat Karunia Roh*, Malang: Gandum Mas.
- Zeiger, Philip. (1998). *Holy Bible: New International Version*, Michigan: Zondervan Publishing House.
- Zodiates, Spiros. (1984). *The Hebrew-Greek Key Study Bible*, America: World Bible Publishers.